BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas keuntungan dan aktiva perusahaan.[1]Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian dari kepemilikan perusahaan, jika para investor berinvestasi dengan membeli saham berarti investor tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan investor tersebut berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen.

Menurut Dermawan Sjahrial, saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Saham dinyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu.

---

[1] Rusdin, *Pasar Modal Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2008), , h. 68.

Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/ pemegang saham perusahaan.[2]

2. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal luas oleh masyarakat. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*commom stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Adapun jenis-jenis saham yang dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1) Dari Segi Cara Peralihan

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Merupakan saham yang nama pemilk sahamnya tidak tertulis pada saham. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan kepada pihak lain.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham yang nama pemiliknya tertulis dalam saham. Jenis saham ini juga sulit untuk dapat dialihkan kepada pihak lain, karena diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

---

[2] Immas Nurhayati, *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT Charoen Pokphan Indonesia*. Jurnal Ilmiah Inovator, Edisi Maret 2016.

2) Dari Segi Hak Tagih

a. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dsb) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat.[3] Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkansurat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi, saham biasa paling menarik, baik bagi pihak pemodal maupun bagi pihak emiten.

b. Saham Preferen (*Preferen Stocks*)

[3] Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab,* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 81.

Saham preferen merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dsb) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), akan tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa, karena dua hal yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.[4]

3. Keuntungan Membeli Saham

Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari saham biasa adalah lebih tinggi dibandingkan dari saham preferen. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya risiko yang akan diterima nantinya. Ini sebagaimana dikatakan oleh Haryajid, Handy,

[4] Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) , h. 118.

dan Anjar[5] “Investor yang memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa, karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.Apabila investor menginvestasikan dananya di saham preferen, maka hanya pada waktu tertentu saham itu dapat diuangkan”. Tujuan utama para investor dengan membeli atau memiliki saham antara lain sebagai berikut:[6]

1) Memperoleh Dividen

   Tujuan investor hanya ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya yang akan dibayar oleh emiten dalam bentik dividen.

2) Kepemilikan Perusahaan

   Tujuan investor dalam hal ini untuk menguasai perusahaan.Semakin banyak saham yang dimiliki, maka semakin besar penguasaan terhadap perusahaan.

---

[5]Haryajid Ramelan, Hendy M. Fakhruddin, dan Anjar Andrias P., 2004, *Soal-Jawab dan Pembahasan Ujian Standar Profesi Pasar Modal* (*Wakil Manajer Investasi), (*Jakarta : Gemilang Artha Media), h. 97.

[6]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*.

3) Berdagang

Tujuan investor adalah untuk menjual kembali saham yang dimiliki pada saat harga tinggi.Jadi pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.

Sebagai penguat analisis dalam memahami saham dan juga sebelum kita membalas lebih jauh tentang saham, maka perlu dipahami keunikan saham. Hal-hal unik yang ada pada saham adalah:[7]

a. Saham adalah termasuk *earning asset*, pemodal membeli saham karena mengharapkan akan diperolehnya penghasilan (*yield*) baik dividen maupun *Capital gain*.
b. Saham itu mengandung risiko. Harga bisa naik tetapi bisa juga turun, dan bahkan bisa barang yang tidak ada harganya saham sekali apabila perusahaan emiten ternyata bangkrut.
c. Saham itu mengandung pula ketidakpastian, karena unsur *expectation* memegang peranan.

[7] Kamarudin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 55.

d. Jual beli saham hanya dapat terjadi di tempat tertentu saja yaitu harus melalui pialang dan terjadi di lantai Bursa.

B. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.[8]

Menurut Maurice Kendall, harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti *random walk*, sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. *Abnormal return* hanya mungkin terjadi apabila ada sesuatu yang salah dalam efisiensi

[8] Badan Pengawas Pasar Modal, *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta UFJ Institute, 2003.

pasar, keuntungan abnormal hanya bisa diperoleh dari permainan yang tidak *fair*.[9]

2. Analisis Harga Saham

Ada dua macam analisis untuk menentukan harga saham, yaitu :

1. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal atau analisis grafis adalah sebuah pendekatan yang sifatnya mengamati atau menganalisis dengan mengacu pada chart/ grafik dan segala alat bantu (*indicator teknikal*) yang ada di dalamnya dan bertujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Biasanya trader yang digunakan analisis ini disebut trader teknikal, teknikalis, chartist atau bisa pula teknisi.[10]

Analisis teknikal merupakan teknik analisis saham yang dilakukan dengan menggunakan data historis mengenai perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham dalam pola grafik, dan kemudian digunakan sebagai model pengambilan keputusan. Penawaran dan permintaan akan

[9] Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*,….., h. 113.

[10] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 107.

digunakan untuk memprediksi tingkat harga mendatang dan pergerakannya. Namun bagi mereka yang menggunakan analisis ini cenderung tidak memperhitungkan risiko dan pertumbuhan laba sebagai barometer dari permintaan dan penawaran.

2. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*)

   Analisis Fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi perusahaan secara mendalam.Analisis fundamental memperhitungkan semua aspek perusahaan yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan.Analisis ini meliputi produk, market, managemen dan keuangan.

   Bahan dasar utama untuk analisis fundamental adalah laporan keuangan perusahaan.Catat, laporan keuangan bukan rumor atau berita.Analisis fundamental sebenarnya adalah dengan membedah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan yang terkandung di dalamnya.[11]

[11] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 90-91.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Aksi korporasi seperti pembagian *dividen, stock split, right issue,* dan lain-lain juga mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor makrokonomi, politik, keamanan, sentimen pasar, pengaruh pasar saham secara keseluruhan, atau kejadian lain yang dianggap mempengaruhi kinerja emiten tersebut.[12]

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Bringham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

   Semakin tinggi profit yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang secara otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

2. Tingkat Bunga

   Mempengaruhi laba perusahaan, karena bunga adalah biaya, jadi semakin tinggi suku bunga akan menurunkan laba

---

[12] Sugeng Wahyudi, *Pengukuran Return Saham,* Jurnal Ekonomi, Suara Merdeka, 2003.

perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, jika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi, hal ini akan menurunkan harga saham.

3. Jumlah Kas Dividen yang diberikan

   Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. Jumlah Laba yang diperoleh Perusahaan

   Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki *profit* cukup baik, karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

   Meningkatnya tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat

resikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.[13]

Harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Dalam perdagangan dan investasi, harga saham mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal yang terjadi saat ini di antara pembeli dan penjual.Indikator harga saham ini tidak hanya mengambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali di pasar modal. Informasi terbaru yang masuk ke pasar modal akan menyebabkan investor membeli atau menjual saham, hal ini menyebabkan terjadinya pergerakan harga.

Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam perhitungan yang sangat cepat, hanya dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik.Kondisi tersebut karena banyaknya pesanan investor yang diproses oleh *floor trader* ke dalam *Jakarta Automated Tranding System* (JATS).Di lantai gedung Bursa Efek Indonesia

---

[13] Weston J Fred dan Eugene F Bringham, , *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga,2001)

terdapat lebih dari 400 terminal komputer, yang dapat digunakan *floor trader* dalam memproses pesanan yang diterima dari investor.[14]

Istilah harga saham yang tertera pada monitor untuk memantau perdagangan saham, yaitu :

a. *Previous Price*, menunjukkan harga saham saat penutupan pada hari sebelumnya;
b. *Open* atau *Opening Price*, menunjukkan harga saham saat pembukaan sesi I perdagangan pada pukul 09.30 WIB pagi;
c. *High* atau *Highest Price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut;
d. *Low* atau *Lowest Price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut;
e. *Last Price*, menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham;
f. *Change*, menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dan harga saham terakhir yang terjadi;
g. *Close* atau *Closing Price*, menunjukkan harga saham saat penutupan sesi II perdagangan pada pukul 16.00 WIB sore.

---

[14] Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah....*, h. 114-115.

C. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan saham merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan saham menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Dengan menggunakan volume perdagangan saham dengan harga, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal.[15]

Ada beberapa prinsip dalam penafsiran volume perdagangan saham, yaitu :

1. Prinsip yang paling utama adalah bahwa volume perdagangan saham sejalan dengan *trend.* Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat *uptrend* dan aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang *downtrend.* Hal ini berarti bahwa volume perdagangan saham dapat digunakan untuk memprediksi trend pasar saat ini.
2. Aktifitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat mempengaruhi harga saham. Misalnya, jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu

[15] Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah,....,* h. 115.

berita buruk kemudian menjual sahamnya. Hal ini akan menyebabkan harga saham turun.

3. Harga yang meningkat dan volume perdagangan saham yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini biasanya merupakan *trend* menurun (*bearish*) dan merupakan salah satu hal yang harus diperhitungkan. Hal yang harus diperhitungkan adalah bahwa volume perdagangan saham mengukur antusiasme pembeli dan penjual. Pasar yang sedang *untrend* dengan volume perdagangan saham yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan *antusiasme* pembeli. Cepat atau lambat hal ini akan mendorong pasar mencapai harga yang membuat penjual bersedia menjual saham.

Menurut Halim dan Hidayat[16] volume perdagangan sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrument yang dapat digunakan

[16] Halim, Abdul dan Nasuhi Hidayat. 2010. Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan *Return* Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol, 3 h.69-85.

untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif.

Volume perdagangan saham adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor.Volume perdagangan ini seringkali dijadikan tolok ukur (*Benchmark*) untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian.[17]

Menurut Jogiyanto, volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau

[17] Chordia, T. Subramanyam, A dan Anshuman,.*Trading Activity and Expected Stock Returns.* (Journal of Financial Economics, V.R. 2011) h.59:3 – 32.

permintaan saham semakin mendorong kenaikan harga saham. Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor. Volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sangat pesat, setelah diterapkan otomatisasi perdagangan.[18]

Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal. Volume perdagangan dipasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual-beli oleh para investor dipasar modal. Saham-saham yang diperdagangkan dipasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume

[18] Jogiyanto.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga.(Yogyakarta: BPFE UGM, 2010).

perdagangan berkaitan dengan heterogenitas dan perdagangan yang rasional.[19]

D. *Earnings per Share* (EPS)

Menurut Irham Fahmi, mengemukakan *earnings per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.[20] Menurut Darmaji, *earnings per share* atau laba per lembar saham adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Dengan demikian, besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.Dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal.*Earnings per share* merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

---

[19] Sulistyo dan Abdul Halim, *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham,* (Journal Riset Mahasiswa, ISSN: 2337-56xx. Vol. 10.Nomor. 10)

[20] Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab,....,* h. 93

Pada umunya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akanEPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.Para calon pemegang saham tertarik dengan EPSyang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.[21]

Earnings per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz[22]*earnings per share* adalah "*Earnings after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*".

1. Penilaian *Earning Per Share* (EPS)

Angka laba per lembar saham (*earnings per share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan.Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan laba rugi.Neraca menunjukkan posisi kekayaan,

---

[21] Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 66.

[22]Hendy M. Fakhuddin,,h.236

kewajiban finansial dan model sendiri pada waktu tertentu.Laporan laba rugi menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu.[23]

Perhitungan laba per lembar saham (*earnings per share*) menurut Syamsudin yaitu pendapatan per lembar saham biasa ditentukan dengan membagi laba bersih sesudah pajak atau *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Dalam perhitungan EPS rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba per saham/ EPS} = \frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$$

Keterangan :[24]

EPS =*Earnings per share* ataulaba per lembar saham

EAT = *Earnings after tax* atau pendapatan setelah pajak

---

[23] Syamsudin Lukman *Manajemen Keuangan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan,,....* ,h. 75

[24] Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab,....,* h. 96.

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

Menurut Syamsuddin, Laba bersih sesudah pajak atau *earning after tax* (EAT) merupakan pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 56 (2007) jumlah saham biasa yang beredar dalam satu periode mencerminkan fakta bahwa modal saham dapat bervariasi selama periode yang bersangkutan sejalan dengan naik turunya jumlah modal saham.

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibandingkan alternative informasi lainnya. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor juga akan bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen EPS. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna,

karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaam di masa depan.[25]

F. Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Antara Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham

Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor karena mempengaruhi harga saham perusahaan, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham menurut Wahyu dan Wijayanto.[26] Sedangkan volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*broker*) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena bagi investor volume

---

[25] Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*,.....h. 364-365.

[26] Wahyu dan Andi Wijayanto. 2005. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.9, No.3.

perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal.Jadi semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, berarti semakin tinggi volume perdagangan saham, sehingga investor berminat untuk menginvestasikan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

2. Hubungan Antara *Earnings per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut E. A Koetin yang dikutip oleh Budi dan Basuki [27] manyatakan bahwa nilai sebuah saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental emiten yang meliputi laba, pertumbuhan penjualan, asset dan prospek emiten. Sesuai dengan teori pada analisis laporan keuangan yang menunjukkan fundamental keuangan, maka ada beberapa resio yang bisa digunakan untuk menilai harga saham antara lain yaitu EPS. Menurut Hanafi,[28] EPS dapat digunakan untuk beberapa macam analisis dengan cara EPS dapat

[27] Koentin, E.A, dikutip oleh Budi Rusman J dan Basuki Wibowo, 2006, *Analisis pasar Modal Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

[28] Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan – Ed. Keempat* (Yogyakarta: 2009),. h. 49.

digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analisis surat berharga, EPS mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham. EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasikan laba bersih per lembar saham yang merupakan indikator fundamental. Jadi EPS dapat dijadikan acuan untuk melihat berapa besarnya pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimilikinya dan dapat meramalkan berapa harga saham pada waktu yang akan datang.

G. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, Investasi adalah bagian integral dari kegiatan bisnis. Dalam konteks *maqasid* syariah, kegiatan bisnis adalah bentuk lain dari cara mencari rezeki. Oleh sebab itu, hal demikian menjadi wajib sebagai sarana menyediakan kebutuhan harta dari aspek wujud, karena tanpa bekerja tidak mungkin ada uang dan harta. Dari sisi ekonomi, harta yang tidak diinvestasikan dimungkinkan akan menjadi harta yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai manfaat lebih. Ajaran Islam tidak menyukai adanya tindakan menimbun harta. Dalam berinvestasi umat islam tidak menyukai asal menempatkan modalnya. Dilihat dulu profil perusahaan, transaksi yang dilakukan, barang/obyek

yang ditransaksikan, semuanya harus mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam bermuamalah

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat. Berdasarkan firman Allah SWT dalam suratAl-Hasyr ayat 7:

لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُم

Artinya :

Supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian.[29]

Oleh sebab itu, dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al- Qur'an dan Hadits Nabi Saw.Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah *ma'liyah*), sehingga berlaku kaidah fiqih, muamalah yaitu "pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".[30] Dalam Al- Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 261, Allah SWT berfirman:

---

[29] Maulana Muhammad Ali, *Al Qur'an Terjemahan dan Tafsir,* (Darul Kutubul Islamiyah, 2015), h. 748

[30] Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْيَشَاءُوَاللَّهُ وَاسِعٌعَلِيمٌ

Artinya :

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki.Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.[31]

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya dijalan Allah. orang yang kaya secara *financial* (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduksi kearah yang lebih baik lagi.

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw sejak muda sampai menjelang masa kerasulan. Selain itu akan tercapainya maslahah *multiplayer effect*, di antaranya tercipta lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, menghindari dana mengendap dan agar

[31]Dapatermen Agama Republik, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), h. 56

dana tersebut tidak berputar di antara orang kaya saja. Nabi Muhammad Saw dalam menjalankan bisnisnya senantiasa memperkaya dirinya dengan kejujuran, keteguhan memegang janji, dan sifat-sifat mulia lainnya, sampai dijuluki sebagai orang terpercaya (*al- amin).* Dengan demikian, nabi Muhammad Saw memasuki dunia bisnis dan perdagangan dengan cara menjalankan modal orang lain (investor), baik dengan upah (*fee based*) maupun dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*).[32] Salah satu hadits beliau mengenai investasi dan perserikatan adalah:

عَنْ أَبِي هَرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهَ قَالَ اللهُ أَنَا ثَالَثُ اَلشَّرِيْكَيْنِ مَالَمْ يَخُنْ أَحَدُ هُمَا صَاحِبُهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه ابداود وصححه الحكم)

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah pernah bersabda Allah telah berfirman: "aku menemani dua orang yang bermitrauisaha selama salah seorang dari keduanya tidak menghianati yang lain. Bila salah seorang berkhianat, maka aku akan keluar dari kewirausahaan mereka". (HR. Abu Daud dan al Hakim dari Abu Hurairah) [33]

---

[32] Elif Pardiansyah, Investasi dalam Perspektif Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 Nomor 2 Tahun 2017.

[33] Hadits riwayat Imam Abu Daud dari Abu Hurairah, *Tentang Cegah Berkhianat dalam melakukan Syirkah*: lihat Abu Daud Sulaiman Ibn al-Asy'ats al-Sijistani al-Azdari, Sunan Abi Daud (Bandung: Dahlan. t.th), vol. III, . 256

Praktik investasi sudah ada sejak nabi Muhammad Saw bahkan beliau secara langsung terjun dalam praktik bisnis hingga menghasilkan keuntungan yang banyak. Hal ini tidak lepas dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis ulet dan jujur serta tidak pernah ingkat janji kepada pemilik modalnya (investor). Kegiatan investasi juga dipraktikkan di jaman amirul mukminin, Umar bin Khattab dimana ia pernah berkata, “Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya (mengelolanya)”. Oleh sebab itu, investasi dalam ajaran Islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan supaya memberikan dampak dan manfaat yang luas dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha baru.

Semua transaksi yang terjadi di bursa efek misalnya harus atas dasar suka sama suka, harus jelas dan transparan, informasi antara pihak harus seimbang, tidak ada unsur pemaksaan, tidak ada pihak yang didzalimi atau mendzalimi. Tidak ada unsur riba, unsur spekulatif atau judi (*maysir*), haram jika ada unsur *insider tranding*.Inilah beberapa yang perlu dipatuhi para investor agar harta yang diinvestasikan mendapat berkah dari Allah, bermanfaat bagi orang banyak sehingga mencapai *falah* (sejahtera lahir-batin) di dunia juga di akhirat.

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Volume Perdagangan Saham dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Arwina Dearsih dengan judul "Pengaruh Volume Perdagangan saham dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Perusahaan yang diteliti sebanyak 14 emiten, dan hasil dari penelitian tersebut pada uji T variabel volume perdagangan saham (X1) nilai t hitung (-3,846) < t tabel (2,01), dengan kesimpulan bahwa variabel volume perdagangan saham terhadap harga saham berpengaruh signifikan. Pada uji T variabel EPS (X2) nilai t hitung (10,424) > t tabel (2,01), maka hasil kesimpulan EPS terhadap harga saham berpengaruh signifikan. Pada uji F diketahui bahwa nilai F hitung (83,05) > t tabel (3,17) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel volume perdagangan saham dan EPS terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.[34]

---

[34] Arwina Dearsih, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Earning Per Share terhadap Harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011" Jurnal Fakultas Ekonomi- Jurusan Managemen, Universitas Serang Raya.

Penelitian selanjutnya dolakukan oleh Immas Nurhayati dengan judul penelitian tentang pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphan Indonesia pada tahun 2005-2009. Hasil dari penelitin tersebut berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai uji t sebesar 0,01< 0,05, menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *Earing per share* dan rata-rata harga saham.Pada uji koefisien korelasi nilainya sebesar 0,959 menunjukkan adanya keeratan hubungan yang sangat kuat antara variabel EPS dan rata-rata harga saham. Dan berdasarkan koefisien determinasi (R Square) atau derajat kontribusi EPS terhadap harga saham diperoleh hasil 0,920 menunjukkan EPS berkontribusi sangat besar yaitu 92% terhadap harga saham dan sisa 8% di pengaruhi oleh variabel lainnya.[35]

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irma Rohmawati tentang pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.DPR

[35] Immas Nurhayati, "Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham Studi Kasus pada PT. Charoen Pokphan Indonesia", Jurnal Ilmiah Inovator, Edisi Maret 2016.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap volitalitas harga saham, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap volitalitas harga saham, secara simultan volume perdagangan, DPR dan inflasi berpengaruh terhadap volitalitas harga saham perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,252760 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 25,2% sedangkan sisanya sebesar 74,8% dijelaskan oleh variable bebas lain diluar model.[36]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode. Penelitian ini menggunakan sebanyak 3 (tiga) periode yaitu tahun 2015-2017.Penelitian sebelumnya menggunakan 4 (empat) periode.Perbedaan selanjutnya yaitu dari sampel yang mana penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di indeks JII yang mana menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut berdasarkan atas tujuan dan kepentingan penelitian. Sehingga diperoleh sebanyak 18

[36] Irma Rohmawati, " Pengaruh Volume Perdagangan, *Dividen Payout Ratio* dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2015", Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 6 No. 1 Tahun 2017.

perusahaan yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintensiskan dari observasi, fakta-fakta dan studi kepustakaan.[37] Kerangka pemikiran menjelaskan dasar pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan berdasrkan kajian pustaka, dibawah ini penulis akan menjelaskan kerangka pemikiran dari penelitian.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan saham merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan saham menggambarkan jumlah

---

[37] Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85.

aktivitas perdagangan. Dengan menggunakan volume perdagangan saham dengan harga, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal.

Earnings per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Laba per lembar saham (EPS) dapat menunjukan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham yang rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut telah gagal memberikan manfaat atau kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

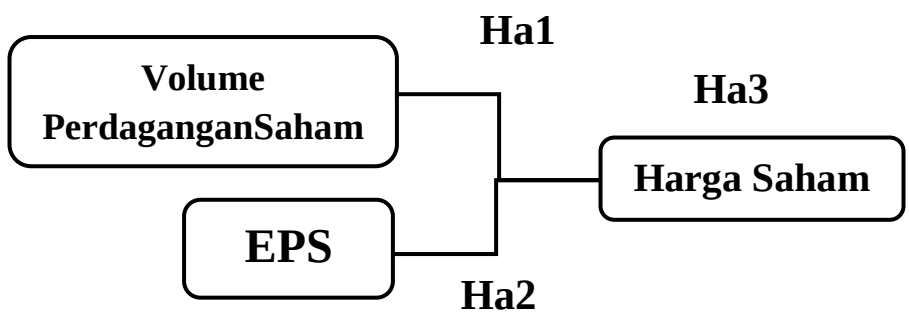

Gambar. 2.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambaran kerangka pemikiran diatas penulis akan melakukan penelitian Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.[38] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[39] Jadi hipotesis bukan hanya dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah akan tetapi harus ada jawaban yang empiris. Untuk mengetahui kebenarannya maka hipotesis harus di uji. Adapun hipotesis penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

---

[38] Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta; Erlangga, 2013), h. 59.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64.

H_1 : Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : EPS berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 : Volume perdagangan saham dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.